

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemampuan berbahasa terbagi menjadi empat aspek. Salah satu aspek kemampuan tersebut adalah kemampuan menulis. Menulis berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengemukakan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis. Selain itu, menulis merupakan komunikasi antara penulis dan pembaca, sehingga melalui sebuah tulisan pembaca akan memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa sebab melalui kemampuan ini siswa akan terlatih berpikir secara kritis. Kemampuan berpikir siswa ini dapat disalurkan dalam berbagai bentuk tulisan, salah satunya adalah karangan eksposisi. Kemampuan menulis karangan eksposisi penting untuk dikuasai siswa karena melalui kemampuan menulis karangan eksposisi ini siswa diharapkan mampu menyampaikan informasi, pengetahuan, ide maupun gagasannya kepada orang lain melalui karangan eksposisi.

Standart isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA kelas X menyebutkan bahwa siswa dituntut untuk mampu menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk paragraf ekspositif (kd 4.3). Berdasarkan standart isi, maka diharapkan siswa sudah mampu menulis karangan eksposisi secara baik, namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang belum mampu dalam menulis karangan eksposisi. Sejalan dengan itu, kesimpulan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang guru Bahasa Indonesia

di SMA Harapan 1 Medan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan menulis karangan eksposisi. Mereka masih kesulitan menuangkan idenya dalam karangan eksposisi serta media dan fasilitas yang dapat digunakan dalam menulis karangan eksposisi masih kurang.

Pernyataan di atas juga didukung oleh Samsudin. Menurut Samsudin (2012:2) kegiatan menulis eksposisi menjadi kegiatan pembelajaran yang sulit karena belum tersedianya bahan ajar tentang keterampilan menulis siap pakai yang dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran serta minimnya pelatihan menulis eksposisi bagi siswa. Padahal kegiatan menulis ini merupakan suatu wadah yang bisa dijadikan siswa sebagai sarana pencurahan gagasan. Selain itu, Ariningsih, dkk (2012:41) mengatakan bahwa masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam menulis karangan eksposisi antara lain: (1) Sulit menentukan tema; (2) keterbatasan informasi yang disebabkan kurangnya referensi; (3) adanya rasa malas dan bosan; dan (4) penguasaan kaidah bahasa yang kurang baik. Dari berbagai masalah tersebut, muncul anggapan bahwa menulis karangan eksposisi merupakan beban berat bagi siswa yang mengakibatkan rendahnya kemampuan menulis karangan eksposisi siswa.

Model pembelajaran yang digunakan tentunya akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam perkembangan prestasi siswa. Model pembelajaran yang monoton dan bersifat sentral pada guru tentunya tidak mamacu siswa untuk kreatif dalam menulis. Sebab menurut Tarigan (1995:22) bahwa keterampilan menulis dapat dikuasai dan diperoleh dengan jalan praktik

dan latihan yang sistematis. Namun pada kenyataannya guru masih tetap menggunakan model konvensional, salah satunya adalah model ekspositori yang hanya berkisar pada penyampaian materi dengan ceramah dan mencatat, sehingga siswa kurang mendapat praktik secara langsung.

Melihat permasalahan rendahnya kemampuan menulis karangan eksposisi siswa, guru dituntut untuk menerapkan model pembelajaran yang memberikan lebih banyak waktu kepada siswa untuk berpikir dan berdiskusi dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi. Penerapan model pembelajaran Berpikir Berpasangan Berbagi merupakan salah satu alternatif model yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi.

Model pembelajaran Berpikir Berpasangan Berbagi menuntut siswa untuk dapat menyampaikan gagasan yang diketahuinya. Dalam pembelajaran ini siswa diberi lebih banyak waktu untuk memikirkan informasi apa yang akan disampaikan. Selanjutnya mendiskusikan informasi itu kepada pasangannya. Interaksi kepada pasangan ini akan lebih merangsang siswa untuk menyalurkan gagasannya. Selain itu, interaksi ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam makna dari apa yang ingin disampaikan melalui kegiatan diskusi berpasangan. Kemudian hasil diskusi tiap pasangan akan dibagi dan dibicarakan dengan seluruh pasangan yang ada dalam kelas. Hal ini bertujuan agar mendorong siswa untuk menguatkan pengetahuannya secara keseluruhan.

Melalui berbagai kegiatan dalam model Berpikir Berpasangan Berbagi, para siswa diajak untuk lebih aktif menyampaikan hal yang diketahui ke dalam materi pembelajaran, dan bukan hanya diam sebagai pendengar dan pencatat materi pembelajaran yang disampaikan guru di depan kelas. Model pembelajaran Berpikir Berpasangan Berbagi diprediksi dapat meningkatkan semangat, aktivitas, kreativitas dan kerja sama siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan eksposisi. Dengan demikian, kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Harapan 1 Medan akan meningkat. Selain itu, banyak metode yang dapat digunakan dalam pengembangan karangan eksposisi. Namun dalam penelitian ini lebih menekankan pada metode ilustrasi untuk mengembangkan karangan eksposisi.

Atas dasar tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran Berpikir Berpasangan Berbagi pada kemampuan menulis karangan eksposisi ke dalam sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Berpikir Berpasangan Berbagi Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Harapan 1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. siswa sulit menentukan tema,
2. keterbatasan informasi yang disebabkan kurangnya referensi,

3. siswa merasa malas dan bosan dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi,
4. penguasaan kaidah bahasa yang kurang baik,
5. minimnya pelatihan menulis eksposisi bagi siswa,
6. media dan fasilitas yang dapat digunakan dalam menulis karangan eksposisi masih kurang, dan
7. model pembelajaran Berpikir Berpasangan Berbagi belum pernah digunakan di sekolah tersebut, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, penulis membatasi masalah hanya pada pengaruh model pembelajaran Berpikir Berpasangan Berbagi terhadap kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Harapan 1 Medan tahun pembelajaran 2013/2014.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah, yang menjadi rumusan masalah:

1. bagaimanakah kemampuan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan model Berpikir Berpasangan Berbagi pada siswa kelas X SMA Harapan 1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. bagaimanakah kemampuan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan model *Ekspositori* pada siswa kelas X SMA Harapan 1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

3. apakah Penggunaan model pembelajaran Berpikir Berpasangan Berbagi berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Harapan 1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui kemampuan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan model Berpikir Berpasangan Berbagi pada siswa kelas X SMA Harapan 1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014,
2. untuk mengetahui kemampuan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan model *Ekspositori* pada siswa kelas X SMA Harapan 1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014,
3. untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa kelas X SMA Harapan 1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 dalam menulis karangan Eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran Berpikir Berpasangan Berbagi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan kebahasaan, terutama dalam kegiatan menulis karangan eksposisi,

2. sebagai bahan masukan bagi guru bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pelajaran menulis karangan eksposisi,
3. sebagai informasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut di waktu yang berbeda,
4. sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri untuk lebih memahami keterampilan menulis khususnya dalam menulis karangan eksposisi.